

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Stroke terjadi ketika aliran darah ke otak berkurang, menyebabkan fungsi neurologis hilang dengan cepat. Dua jenis stroke adalah iskemik dan hemoragik. Tanda dan gejala neurologis yang cepat muncul, gangguan fungsi otak dengan gejala yang bertahan lebih dari 24 jam, atau kematian tanpa penyebab vaskular. (Herdianti et al., 2018).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 15 juta orang di seluruh dunia setiap tahun menderita stroke, dengan 5 juta orang meninggal dunia dan 5 juta lainnya mengalami cacat permanen. Lebih dari 12,7 juta stroke terjadi di seluruh dunia sebagai akibat dari tekanan darah tinggi. Ada dua jenis stroke: iskemik dan hemoragik. Sekitar 17% kasus stroke adalah hemoragik. 83% kasus lainnya tidak hemoragik. (Bella et al., 2021).

Stroke adalah penyebab kematian paling umum di Indonesia. Angka kejadian stroke di Indonesia naik dari 14% per 1.000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 16% per 1.000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi stroke di DKI Jakarta adalah 9% per 1.000 penduduk. (Kemenkes, RI. 2018).

Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di RSUD Budi Asih di ruang Aster Barat menunjukkan bahwa lima orang mengalami stroke hemoragik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada Februari (2024), yang menunjukkan bahwa 2 dari 5 pasien yang mengalami stroke mengalami masalah mobilitas fisik.

Tindakan pencegahan diperlukan untuk mengurangi jumlah pasien yang menderita stroke atau penurunan atau kelemahan. Gangguan mobilitas adalah masalah yang paling umum yang dihadapi pasien stroke. Salah satu masalah lain yang dihadapi pasien stroke adalah yang mengalami kesulitan atau gangguan saat berjalan karena kurangnya mobilitas fisik akibat gangguan kekuatan otot dan keseimbangan tubuh. Aktivitas sehari-hari seseorang yang mengalami gangguan mobilitas atau kekuatan otot akan terpengaruh. Salah satu akibat stroke yang paling umum adalah kelemahan di satu sisi tubuh ini. Kontrol representasi silang otak, yang berarti kelumpuhan umumnya terjadi di sisi otak yang berlawanan dengan lesi, adalah penyebabnya. Selain itu, penderita stroke sering mengalami gangguan penglihatan, gangguan berbicara (afasia), gangguan kognitif, kelelahan, depresi, gangguan memori, dan cacat fisik karena penurunan produktivitas, yang dapat menyebabkan masalah sosial ekonomi bagi keluarga mereka maka keluarga harus mengeluarkan uang karena penderita stroke harus mendapatkan perawatan untuk meringankan beban mereka. Penanganan untuk meningkatkan fungsi motorik dan fisik termasuk ROM.

Faktor risiko utama untuk stroke hemoragik adalah hipertensi. Stroke hemoragik terjadi ketika pembuluh darah di otak bocor atau pecah, sehingga darah menggenangi atau menutupi ruang jaringan sel otak. Hipertensi sangat dipengaruhi oleh usia karena risiko terkena hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada pembuluh darah, yang menjadi lebih kaku dan lebih fleksibel. Perubahan ini menyebabkan tekanan darah meningkat. (Suiraoaka, 2016).

Peran perawat sangat penting dalam perawatan pasien stroke yang efektif. Melatih kemampuan fisik dan fungsional pasien adalah salah satu tugas perawat dalam membantu pemulihan aktivitas pasien stroke (Ali, 2018). Latihan fisik, terutama yang berkaitan dengan ekstermitas, adalah salah satu jenis latihan yang dinilai cukup efektif dalam mencegah kecacatan dan membantu pemulihan fungsi motorik pasien yang mengalami stroke. Karena itu diperlukan fasilitas rehabilitasi. Pada masa pemulihan pasien stroke, rehabilitasi sangat penting. Ini adalah latihan rehabilitasi yang dirancang untuk mengurangi kekakuan yang disebabkan oleh stroke yang menyebabkan kelumpuhan pada beberapa bagian tubuh. Hal ini dapat membantu pasien tidak tergantung pada orang lain.

Sesuai gambaran di atas penulis tertarik membuat karya tulis ilmiah dengan judul Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Stroke Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di RSUD Budi Asih.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Stroke Hemoragik Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di RSUD Budi Asih.

1.3 Rumusan Masalah

Stroke dapat terjadi ketika pembuluh otak pecah atau tersumbat. Akibatnya, sebagian otak tidak mendapatkan pasokan darah yang memberikan oksigen yang diperlukan, menyebabkan kematian jaringan dan sel otak. (Kemenkes.RI.2023). Stroke dapat menyebabkan kelumpuhan pada anggota tubuh seperti lengan, tungkai, dll. Kematian adalah akibat terbesar dari stroke. Kematian dapat disebabkan oleh stroke, baik hemoragik (mengakibatkan perdarahan pada otak)

maupun non hemoragik (mengakibatkan penyumbatan pada otak) (kemenkes,RI.2023).

rumusan masalah bagaimana melaksanakan Asuhan Keperawatan yang baik dan benar Pada Klien Yang Mengalami Stroke Dengan Gangguan Mobilitas Fisik di RSUD Budi Asih.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Penulis mampu memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Stroke Hemoragik Dengan Gangguan Mobilitas Fisik secara baik dan benar.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a) Penulis mampu mengkaji baik dengan anamnesa maupun melakukan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang.
- b) Merumuskan Diagnosa Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di RSUD Budi Asih.
- c) Mampu menyusun intervensi keperawatan pada Pasien Stroke Hemoragik Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di RSUD Budi Asih.
- d) Mampu melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan masalah yang muncul Pada Pasien Stroke Hemoragik Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di RSUD Budi Asih.
- e) Mampu melakukan evaluasi keperawatan yang telah dilaksanakan Pada Pasien Stroke Hemoragik Dengan Gangguan Mobilitas Fisik.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca agar dapat melakukan pencegahan untuk diri sendiri dan orang lain di sekitarnya agar tidak terkena penyakit stroke serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan pengetahuan khususnya tentang pemberian Asuhan Keperawatan Pada Pasien Mengalami Stroke Hemoragik Dengan Gangguan Mobilitas Fisik.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Pasien Dan Keluarga

Manfaat untuk pasien dan keluarga diharapkan pasien dan keluarga agar lebih memahami mengenai tentang penyakit stroke Hemoragik dan memahami bagaimana cara melakukan Rom dan latihan fisik.

b. Manfaat Bagi Penulis

Karya Tulis ini duharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman serta mengetahui asuhan keperawatan dan pengalaman serta mengetahui Asuhan Keperawatan Yang Mengalami Stroke Hemoragik Dengan Gangguan Mobilitas Fisik.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan lebih meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan proses pembelajaran terkait dengan Asuhan Keperawatan Yang Mengalami Stroke Hemoragik Dengan Gangguan Mobilitas Fisik.

d. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Manfaat praktis tentang Karya Tulis Ilmiah bagi rumah sakit yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan bagi tindakan asuhan

keperawatan bagi pasien khususnya yang mengalami Stroke Hemoragik Dengan Gangguan Mobilitas Fisik dengan tindakan Rom.